

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas profesionalisme guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru profesional tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, tetapi juga kemampuan untuk terus mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Salah satu kompetensi yang memiliki peran penting dalam pengembangan profesional guru adalah keterampilan menulis. Kemampuan menulis memungkinkan guru mendokumentasikan pengalaman mengajar, mengembangkan gagasan inovatif, melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran, serta menyebarluaskan hasil pemikiran dan pengalaman profesional kepada masyarakat akademik maupun komunitas pendidikan. Kegiatan menulis juga menjadi salah satu indikator profesionalisme guru karena berkaitan dengan kemampuan menghasilkan karya ilmiah, laporan praktik baik, penelitian tindakan kelas, maupun publikasi ilmiah lainnya.

Penelitian Wijaya (2022) menunjukkan bahwa publikasi ilmiah melalui penulisan karya tulis ilmiah merupakan bagian penting dari pengembangan keprofesian berkelanjutan dan menjadi karakteristik guru profesional. Selain itu, guru yang memiliki kebiasaan menulis cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif yang lebih baik dalam menghadapi berbagai persoalan pembelajaran. Secara ideal, guru

diharapkan mampu mengembangkan budaya menulis sebagai bagian dari aktivitas profesional sehari-hari. Melalui kegiatan menulis, guru dapat melakukan dokumentasi terhadap pengalaman pembelajaran, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul di kelas, serta merumuskan alternatif solusi yang dapat diterapkan pada pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi akademik, tetapi juga sebagai media refleksi dan pengembangan diri. Dalam perspektif pengembangan profesional, keterampilan menulis berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran karena guru dapat mengubah pengalaman praktis menjadi pengetahuan yang dapat dipelajari dan dimanfaatkan oleh guru lain.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di lapangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis guru masih menghadapi berbagai kendala. Banyak guru memiliki pengalaman mengajar yang kaya dan beragam, tetapi mengalami kesulitan ketika harus menuangkan pengalaman tersebut ke dalam bentuk tulisan yang sistematis, logis, dan reflektif. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengorganisasi ide, menyusun alur berpikir yang runtut, mengembangkan argumentasi, serta menghubungkan pengalaman praktik dengan konsep-konsep teoritis yang relevan. Penelitian Wijaya (2022) menemukan bahwa meskipun guru memiliki motivasi yang tinggi untuk menulis karya ilmiah, jumlah publikasi yang dihasilkan masih relatif rendah karena keterbatasan

pengetahuan, keterampilan menulis, dan kebutuhan akan pendampingan yang berkelanjutan.

Fenomena tersebut juga tampak pada kondisi awal di SD Negeri Pendem. Berdasarkan observasi pendahuluan dan komunikasi informal dengan beberapa guru, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar guru memiliki pengalaman mengajar yang cukup panjang dan beragam. Guru sering menghadapi berbagai situasi pembelajaran yang menarik, baik berupa keberhasilan maupun kendala dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, pengalaman tersebut belum terdokumentasikan secara optimal dalam bentuk tulisan. Sebagian guru mengaku lebih mudah menyampaikan pengalaman mengajar secara lisan dibandingkan menuangkannya dalam bentuk tulisan yang runtut dan sistematis. Selain itu, kegiatan refleksi tertulis setelah pembelajaran belum menjadi kebiasaan yang dilakukan secara konsisten. Guru umumnya melakukan evaluasi secara spontan dan tidak terdokumentasi sehingga pengalaman yang diperoleh dari proses pembelajaran sering kali tidak berkembang menjadi pengetahuan profesional yang dapat dimanfaatkan kembali.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan profesionalisme guru dengan praktik yang terjadi di sekolah. Padahal, pengalaman mengajar yang dimiliki guru merupakan sumber belajar yang sangat berharga apabila dapat direfleksikan dan dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Ketika pengalaman tersebut tidak didokumentasikan secara sistematis, banyak pengetahuan praktis yang sebenarnya dapat digunakan

sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan profesional menjadi tidak terdokumentasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu membantu guru mengembangkan keterampilan menulis dengan memanfaatkan pengalaman mengajar yang mereka miliki sebagai sumber utama penulisan.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis guru adalah melalui refleksi pengalaman mengajar. Refleksi merupakan proses berpikir secara sadar dan kritis terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk memahami keberhasilan, hambatan, dan peluang perbaikan yang dapat dilakukan pada masa mendatang. Dalam konteks pendidikan, refleksi dipandang sebagai komponen penting dalam pengembangan profesional guru karena mampu menjembatani pengalaman praktik dengan pengembangan pengetahuan profesional. Penelitian Zikuda dkk. (2024) menunjukkan bahwa reflective writing memiliki peran penting dalam pengembangan profesional guru karena membantu meningkatkan kesadaran diri, kemampuan metakognitif, serta kemampuan menghubungkan teori dan praktik pembelajaran. Refleksi tertulis juga memungkinkan guru menyusun pengalaman secara lebih sistematis sehingga menghasilkan tulisan yang lebih bermakna dan analitis.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa refleksi memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Sari, dkk. (2021) menemukan bahwa praktik refleksi mampu meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis terhadap praktik pembelajaran. Hummes dan Seckel (2024)

menjelaskan bahwa kompetensi reflektif guru dapat berkembang melalui proses yang sistematis dan berkelanjutan. Isaikina dan Shilova (2024) juga menyimpulkan bahwa praktik reflektif membantu guru mengembangkan profesionalisme melalui evaluasi diri yang berkesinambungan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa refleksi bukan hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pengembangan kompetensi profesional yang efektif.

Selain refleksi, evaluasi berkelanjutan juga merupakan komponen penting dalam peningkatan keterampilan menulis guru. Evaluasi berkelanjutan memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh umpan balik terhadap tulisan yang dihasilkan sehingga mereka dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang perlu diperbaiki. Melalui proses evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus, guru dapat memperbaiki struktur tulisan, penggunaan bahasa, kedalaman analisis, serta kualitas argumentasi yang disajikan. Evaluasi juga mendorong guru untuk melakukan revisi secara berulang sehingga kualitas tulisan meningkat secara bertahap. Dengan kata lain, peningkatan keterampilan menulis tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus melalui siklus refleksi, umpan balik, revisi, dan perbaikan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengembangan profesional guru melalui berbagai pendekatan. Wijaya (2022) meneliti kebutuhan pelatihan karya tulis ilmiah bagi guru dan menemukan pentingnya pendampingan dalam meningkatkan kemampuan menulis guru. Glaser-

Zikuda dkk. (2024) mengkaji reflective writing dalam pendidikan guru dan menunjukkan bahwa refleksi tertulis berkontribusi terhadap pengembangan profesional. Sari dkk. (2021) meneliti praktik refleksi dalam pengembangan kompetensi guru. Hummes dan Seckel (2024) meneliti pengembangan kompetensi reflektif guru melalui pendekatan sistematis. Isaikina dan Shilova (2024) meneliti hubungan praktik reflektif dengan profesionalisme guru. Rochsantiningih, Drajiati, dan Rakerda (2025) mengkaji tingkat berpikir reflektif guru dalam program pengembangan profesional. Widyaningrum dkk. (2022) mengkaji praktik refleksi kritis guru dalam pembelajaran. Syakirah dkk. (2025) meneliti pengembangan profesionalisme guru melalui refleksi dan best practices. Yulhendri dkk. (2021) mengkaji pengembangan kemampuan menulis ilmiah guru melalui pembinaan berkelanjutan. Sementara itu, Ukrop, Švábenský, dan Nehyba (2019) menemukan bahwa penggunaan jurnal reflektif secara rutin mampu meningkatkan kualitas refleksi dan pengembangan profesional guru.

Meskipun demikian, hasil telaah terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengembangan profesional guru, pelatihan karya tulis ilmiah, atau praktik refleksi secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi peningkatan keterampilan menulis guru melalui integrasi refleksi pengalaman mengajar dan evaluasi berkelanjutan masih relatif terbatas, terutama pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti penulisan karya ilmiah sebagai tuntutan administratif dan

pengembangan karier, sedangkan penelitian yang menempatkan pengalaman mengajar sebagai sumber utama pengembangan keterampilan menulis guru masih belum banyak ditemukan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu bagaimana refleksi pengalaman mengajar dan evaluasi berkelanjutan dapat diimplementasikan secara terpadu sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis guru sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian berjudul **Strategi Peningkatan Keterampilan Menulis Guru melalui Refleksi dan Evaluasi Berkelanjutan di SD Negeri Pendem** menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian mengenai pengembangan profesional guru melalui refleksi dan evaluasi berkelanjutan, sekaligus memberikan kontribusi praktis berupa strategi yang dapat diterapkan sekolah untuk membangun budaya menulis dan budaya refleksi di kalangan guru. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang program pengembangan profesional yang lebih efektif sehingga keterampilan menulis guru dapat berkembang secara berkelanjutan dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang agar menghindari kesalahpahaman serta untuk menghindari meluasnya penelitian karena tidak tercapainya pengertian yang sama maka

lingkup penelitian ini menyesuaikan dengan judul penelitian yang akan dilakukan yaitu optimalisasi keterampilan menulis guru melalui kegiatan refleksi sebagai strategi pengembangan profesionalisme guru.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 2, guru kelas 4 dan guru mapel PAI SD Negeri Pendem. Dengan alasan bahwa ketiga guru tersebut dapat mewakili guru kelas rendah, guru kelas atas dan guru mata pelajaran, dan agar penelitian tidak terlalu melebar, maka peneliti akan fokus pada: **strategi peningkatan keterampilan menulis guru melalui refleksi dan evaluasi berkelanjutan**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan telaah hasil penelitian terdahulu, maka dapat diambil permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan refleksi pengalaman mengajar dan evaluasi berkelanjutan dalam meningkatkan keterampilan menulis guru di SD Negeri Pendem?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat peningkatan keterampilan menulis guru melalui refleksi pengalaman mengajar dan evaluasi berkelanjutan di SD Negeri Pendem?
3. Bagaimana strategi peningkatan keterampilan menulis guru melalui refleksi pengalaman mengajar dan evaluasi berkelanjutan di SD Negeri Pendem?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan refleksi pengalaman mengajar dan evaluasi berkelanjutan dalam meningkatkan keterampilan menulis guru di SD Negeri Pendem.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan keterampilan menulis guru melalui refleksi pengalaman mengajar dan evaluasi berkelanjutan di SD Negeri Pendem.
3. Mendeskripsikan strategi peningkatan keterampilan menulis guru melalui refleksi pengalaman mengajar dan evaluasi berkelanjutan di SD Negeri Pendem

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis tentang keterampilan menulis dan upaya yang dapat dilakukan. Penulis juga dapat meningkatkan motivasi dalam menulis.

2. Bagi guru

- a. Sebagai motivasi, pembelajaran, dan referensi mengenai pentingnya mengoptimalkan keterampilan menulis guru melalui kegiatan sederhana yang pasti dilakukan setiap hari.

- b. Guru akan lebih percaya diri di depan siswa dalam hal kemampuan menulis, baik menulis sederhana, menulis modul dan bahan ajar.
 - c. Dapat menjadi strategi untuk pengembangan kompetensi guru sehingga akan sering menulis.
 - d. Guru menjadi inspirasi/tauladan bagi siswa dalam berliterasi khususnya menulis.
3. Bagi siswa

Siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis, dan menjadikan guru sebagai inspirasi/tauladan dalam keterampilan menulis maupun pembiasaan melakukan refleksi

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, maka perlu memberi batasan definisi, sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan secara efektif dan jelas melalui bahasa tulis.
2. Kegiatan refleksi adalah proses sadar dan terencana untuk merenungkan kembali pengalaman, kejadian, atau proses yang telah dilalui, baik secara individu maupun kelompok.
3. Evaluasi berkelanjutan merupakan proses penilaian yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terus-menerus untuk memantau, mengukur, serta memperbaiki kualitas suatu kegiatan atau kinerja berdasarkan data dan umpan balik yang diperoleh secara berkala.